

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang.

Untuk melaksanakan pembangunan dalam negerinya, suatu negara memerlukan dana investasi. pembangunan tersebut diharapkan dapat berjalan dengan mengandalkan kemampuan sendiri, disamping memanfaatkan sumber dari luar sebagai faktor pendukung, karena sumber dari luar tidak mungkin selamanya dapat diandalkan untuk pembangunan. Oleh sebab itu perlu ada usaha yang sungguh-sungguh untuk mengarahkan dana investasi yang bersumber dari dalam, melalui tabungan masyarakat, tabungan pemerintah dan devisa.

Meskipun tabungan masyarakat dinegara berkembang masih rendah dibandingkan dengan negara-negara maju, tetapi yang terpenting di era pembangunan ini adalah mengusahakan efektivitas pengerahan tabungan masyarakat itu kepada sektor-sektor yang produktif atau digunakan untuk investasi. Investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan di dalam produksi yang efisien selama periode tertentu. (Jogiyanto, 2000:5 )

Apabila pengerahan dana masyarakat melalui lembaga-lembaga keuangan maupun pasar modal sudah dapat berjalan dengan baik, maka pembangunan yang bersumber dari luar negeri makin lama dapat dikurangi. Pasar modal memberikan jasanya yaitu menjembatani hubungan antara pemilik dana masyarakat (investor) dengan penerima dana (emiten). Instrumen pasar modal terbagi atas dua

kelompok, yaitu instrumen pemilik seperti saham dan instrumen hutang seperti obligasi.

Pada satu sisi investor lebih tertarik untuk berpartisipasi dalam melancarkan pembangunan melalui investasi dari saham yang akan atau sudah mereka tanamkan. Mereka membeli saham merupakan portofolio investasi dananya agar memperoleh *return* yang setinggi –tingginya dengan risiko tertentu atau risiko serendah –rendahnya dengan *return* tertentu.

Portofolio merupakan kombinasi dari beberapa sekuritas dalam investasi dengan tujuan untuk mengurangi risiko, portofolio berarti sekumpulan investasi. Investor tidak dapat menghilangkan risiko tetapi hanya dapat mengurangi risiko. Untuk mengurangi risiko investor melakukan diversifikasi, dalam hal ini berarti membentuk portofolio sedemikian rupa sehingga risiko dapat diminimalkan tanpa mengurangi *return* yang diharapkan. (Suad, 1998:49)

Untuk menentukan portofolio yang optimal yang pertama kali dibutuhkan adalah menentukan portofolio yang efisien, portofolio yang efisien adalah portofolio yang optimal. Karena tiap-tiap investor mempunyai kurva berbeda yang tidak sama, portofolio akan berbeda untuk masing-masing investor. Investor yang lebih menyukai risiko tidak akan memilih portofolio dengan *return* yang tinggi dengan membayar risiko yang juga lebih tinggi dibandingkan dengan investor yang kurang menyukai risiko. (Jogiyanto, 2000:169)

Portofolio yang efisien didefinisikan sebagai portofolio yang memberikan *return* ekspektasi terbesar dengan risiko yang sudah tertentu atau memberikan risiko yang terkecil dengan *return* ekspektasi yang sudah tertentu. Portofolio yang

efisien ini dapat ditentukan dengan memilih tingkat *return* ekspektasi tertentu dan kemudian meminimumkan risikonya atau meminimumkan tingkat risiko yang tertentu dan kemudian memaksimumkan *return* ekspektasinya. Jika seorang investor memiliki beberapa pilihan portofolio yang efisien, maka portofolio yang optimal adalah yang akan dipilih. (Jogiyanto, 2000:170)

Suatu portofolio dikatakan efisien apabila portofolio tersebut bila dibandingkan dengan portofolio lain memenuhi kondisi berikut. ( Abdul, 2003:50)

1. Memberikan *expected return* terbesar dengan *risk* yang sama, atau
2. Memberikan *risk* terkecil dengan *expected return* yang sama.

Namun dalam pembentukan suatu portofolio yang optimal diperlukan suatu ukuran yang dapat mengukur portofolio yang optimal. Pendekatan Markowitz atau lebih dikenal sebagai pelaksana ekonomi normatif, dimana investor yang akan menanamkan dananya pada sekuritas harus mengekstimasi *return* dan varian serta covarian dari semua sekuritas yang dipertimbangkan.

Kesalahan dalam pemilihan penentuan saham akan berpengaruh terhadap *return*, sehingga *return* yang diperoleh dari portofolio tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, untuk memperoleh portofolio yang diinginkan, maka seseorang investor harus melakukan analisis yang memberikan *return* maksimal. Alternatif pemilihan saham dan penentuan portofolio dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai alat analisis serta metode analisisnya untuk menilai kinerja portofolio, metode tersebut misalnya the sharpe indeks, the traylor indeks, the Jensen indeks sampai indeks model tunggal. Model Indeks Tunggal merupakan cara yang lebih

#### **D. Tujuan Penelitian.**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui saham manakah yang harus dipilih oleh investor untuk dimasukkan kedalam portofolio optimal.
2. Untuk mengetahui berapa besar presentase proporsi dana saham Perusahaan *go public* yang harus diinvestasikan kedalam portofolio optimal.

#### **E. Manfaat Penelitian.**

1. Bagi Investor.

Memberikan informasi dan masukan bagi investor agar menjadi bahan pertimbangan dalam menanamkan modalnya.

2. Bagi mahasiswa dan peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan dasar pengetahuan dan menjadi bukti empiris tentang pemahaman teori pembentukan portofolio optimal dengan menggunakan model indeks tunggal.